**BAB III**

**METODE DAN SUBJEK PENELITIAN**

**3.1 Metode Penelitian**

Maraknya *Vaporizer* yang menjamur saat ini sebenarnya sudah terjadi sejak lama. Akan tetapi, munculnya *Vaporizer* di kalangan remaja baru terjadi dalam beberapa bulan terakhir. Di kalangan remaja hingga paruh baya, *Vaporizer* bukan lagi sekedar alat hisap biasa, akan tetapi juga sudah menadi trend sebagai pengganti rokok . Hal ini di karenakan saat ini semakin banyak remaja yang ingin berhenti merokok karena sadar akan bahaya yang ditimbulkan oleh rokok dan ingin mencoba sesuatu hal yang baru.

Remaja yang dikenal sebagai golongan muda, petualang dan berpandangan progressif sering tidak percaya akan adanya hal-hal seni dalam menghisap *Vaporizer*, sepertinya halnya anggapan tentang seni membuat cloud atau asap dengan bentuk – bentuk unik yang dihasilkan oleh *Vaporizer*. Dengan kata lain, adanya ketertarikan remaja terhadap *Vaporizer* merupakan sebuah fenomena tersendiri. Karena pada zaman dahulu hanya segelintir, bahkan nyaris tidak ada sama sekali remaja yang menggunakan *Vaporizer*.

Metode penelitian adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk melaksanakan penelitian agar tujuannya tercapai. Di dalam metode penelitian terdapat sistem yang akan memudahkan dalam melaksanakan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menggali serta menginterpretasikan fenomena *lifestyle* komunitas *Vaporizer* Bandung.

**3.1.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks. Selain itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan pendekatan ini sangat tepat untuk mengupas sebuah fenomena yang terjadi lebih dalam, dengan jalan meneliti perilaku maupun gaya hidup dari setiap individu maupun kelompok yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat **Bogdan** dan **Taylor** yang dikutip oleh **Mulyana** dalam buku **Penelitian Kualitatif**:

**Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan atau perilaku orang-orang yang diamati. Mengamati penelitian kualitatif, penelitian dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. (2006:21-22)**

Berdasarkan pengertian di atas, penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang tidak menggunakan angka-angka maupun statistik, tetapi lebih berpusat pada realitas dan fakta yang ditemukan oleh peneliti di lapangan. Observasi lapangan dengan metode kualititatif menjurus kepada hal-hal yang disampaikan oleh subjek secara natural, dalam hal ini dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh peneliti.

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat subjektif, berdasarkan pada fenomena atau masalah-masalah yang telah ada berdasarkan pengalaman atau fakta yang ada di dalam kehidupan sosial. Pendapat **Creswell** yang dikutip **Santana** dalam bukunya **Menulis Ilmiah** menerangkan tentang penelitian kualitatif:

**Riset kualitatif mengandung pengertian adanya pengalihan dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok yang berasal dari persoalan sosial atau kemanusiaan (2010:1)**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menyampaikan hasil penelitian berdasarkan kenyataan dan keadaan yang terjadi, mencoba untuk menjelaskan, atau menginterpretasikan dari fenomena yang dimaknai oleh berbagai orang secara realitas.

Dari hasil penelaahan pustaka yang dilakukan **Maleong** dalam bukunya **Metode Penelitian Kualitatif** yang didasarkan pada pendapat **Bogdan dan Biklen (1982:27-30)** dengan **Lincoln dan Guba** ada sebelas ciri penelitian kualitatif, yaitu:

1. **Latar Alamiah**

**Penelitian kualitatif melakukan penelitian latar alamiah pada konteks suatu keutuhan (entity). Hal ini dilakukan karena ontology alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.**

1. **Manusia sebagai alat instrumen**

**Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama. Hal ini dilakukan agar dapat berhubungan secara langsung dengan responden disamping itu, manusia mampu memahami kenyataan yang terjadi dilapangan serta berperan pada pengumpulan data melalui penelitian**

1. **Metode kualitatif**

**Metode ini digunakan karena beberapa pertimbangan:**

**Pertama metode ini lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih cepat menyesuaikan diri dengan setting penelitian dan mampu melakukan penajaman pola-pola yang dihadapi**

1. **Analisis data Induktif**

**Dengan analisis seperti ini, data dari lapangan bersifat khusus untuk selanjutnya dapat disimpulkan sebuah teori yang dapat digeneralisasikan secara luas.**

1. **Teori dasar**

**Penelitian ini menghendaki adanya arah bimbingan penyusunann teori subtansif yang berasal dari data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal; pertama, tidak ada teori apriori yang dapat mencakupi kenyataan-kenyataan ganda yang mungkin dihadapi; kedua, penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral; dan ketiga, teori dasar lebih responsif terhadap nilai-nilai kontekstual.**

1. **Deskriptif**

**Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data diperoleh melalui proses wawancara, cacatan lapangan, foto, dokumen-dokumen, dan lain-lain. Semua data yang terkumpul menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Dengan demikian, laporan akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran laporan tersebut.**

1. **Lebih mementingkan proses daripada hasil**

**Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.**

1. **Adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus”**

**Penelitian kualitatif menghendaki adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Dengan fokus permasalahan yang tajam, peneliti dapat menemukan dan menentukan lokasi penelitian dengan tepat.**

1. **Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data**

**Penelitian ini mendefinisikan validitas, reliabilitas dan objektifitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik.**

1. **Desain yang bersifat sementara**

**Penelitian kualitiatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan yang terjadi di lapangan. Jadi tidak menggunakan desain yang tersusun secara ketat dan tidak dapat dirubah lagi karena apa yang akan terjadi dilapangan tidak dapat diramalkan sebelumnya oleh peneliti.**

1. **Penelitian kualitatif menghendaki agar pengertian dan hasil interprestasi yang diperoleh di rundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data. (1985:39-44)**

Memperhatikan karakteristik penelitian kualitatif yang dikemukakan diatas, bisa dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, kebebasan menjadi sebuah dorongan dalam menganalisis data-data yang ada. Dengan adanya kebebasan tersebut, peneliti diberikan kebebasan untuk mengungkapkan dan menggambarkan setiap fenomena secara terperinci.

Penelitian mengambil jenis metode fenomenologi dalam mengerjakan penelitian ini. Fenomenologi secara etimologi berasal dari kata “*phenomenon”* yang berarti realitas yang tampak, dan *“logos”* yang berarti ilmu. Sehingga secara terminologi, fenomena adalah ilmu berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak.

Sifat-sifat penelitian kualitatif tersebut akan sejalan dengan ciri-ciri penelitian fenomenologi yang diuraikan **Moustakes** dalam ***Phenomenological Reseach Methods*** berikut ini:

1. **Fokus pada sesuatu yang nampak, kembali pada yang sebenarnya (esensi), keluar dari rutinitas dan keluar dari apa yang diyakini sebagai kebenaran dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.**
2. **Fenomenologi tertarik dengan keseluruhan dengan mengamati entitas dari berbagai sudut pandang dan perspektif sampai di dapat pandangan esensi dari pengalaman atau fenomena yang diamati.**
3. **Fenomenologi mencari makna dan hakikat dari penampakan dengan intuisi refleksi dalam tindakan sadar melalui pengalaman. Makna ini yang pada akhirnya membawa kepada ide, konsep, penelitian dan pemahaman yang hakiki.**
4. **Fenomenologi mendeskripsikan pengalaman bukan menjelaskan atau menganalisisnya sebuah deskriptif fenomenologi akan sangat dekat dengan kealamiahan (tekstur, kualitas dan sifat-sifat penunjang) dari sesuatu. Sehingga dekripsi akan mempertahankan fenomena itu seperti apa adanya dan menonjolkan sifat alamiah dan makna dibaliknya. Selain itu, deskripsi juga akan membuat fenomena “hidup” antara yang tampak dalam kesadaran dengan yang terlihat oleh panca indra.**
5. **Fenomenologi berakar pada pernyataan-pernyataan langsung berhubungan dengan makna dari fenomenologi yang diamati. Dengan demikian penelitian fenomenologi akan sangat dekat dengan fenomena yang di amati. Analoginya penelitian itu menjadi salah satu *puzzle* dari sebuah kisah biografi.**
6. **Integrasi dari subjek dan objek. Persepsi penelitian akan sebanding sama dengan apa yang dilihatnya/didengarnya. Pengalaman akan suatu tindakan akan membuat objek menjadi subjek dan subjek menjadi objek.**
7. **Investigasi yang dilakukan dalam kerangka intersubjektif. Realitas adalah salah satu bagian dari proses secara keseluruhan.**
8. **Data yang diperoleh (melalui berfikir, intuisi, refleksi dan penilaian) menjadi bukti-bukti utama dalam pengetahuan ilmiah.**
9. **Pertanyaan-pertanyaan penelitian harus dirumuskan dengan sangat hati-hati. Setiap kata harus dipilih, dimana kata yang terpilih adalah kata yang paling utama, sehingga dapat menunjukan makna yang utama pula (1994:104-120)**

Dalam konteks penelitian kualitatif, fenomenologi jelas sangat relevan apabila digunakan dalam mengungkapkan sebuah realitas. Oleh karena itu, fenomenologi selama ini menempati kedudukan sentral dalam perkembangan metodologi penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Penelitian kualitatif dibentuk dengan kata-kata untuk menggambarkan fenomena secara terperinci.

Fenomenologi adalah filosofi sekaligus pendekatan metodologi yang mencakup berbagai metode sebagai sebuah filosofi, fenomenologi adalah salah satu tradisi intelektual utama yang telah mempengaruhi riset kualitatif. Poin kunci kekuatan fenomenologi terletak pada kemampuannya membantu penelitian memasuki bidang persepsi orang lain guna memandang kehidupan sebagimana dilihat oleh orang-orang tersebut. Fenomenologi membantu memasuki sudut pandangan orang lain, dan berupaya memahami mengapa mereka menjalani hidupnya dengan cara seperti itu. Fenomenologi bukan hanya memungkinkan untuk melihat dari perspektif partisipan, metode ini juga menawarkan semacam cara untuk memahami kerangka yang telah dikembangkan oleh tiap-tiap individu dari waktu ke waktu, hingga membentuk tanggapan mereka terhadap peristiwa dan pengalaman dalam kehidupan.

**3.1.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

Teknik pengumpulan data sebagai salah satu bagian dari penelitian merupakan salah satu hal yang sangat penting. Hal tersebut dilakukan secara sadar dan terarah, karena berbagai informasi yang tersedia tidak seluruhnya digali oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

**1. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan adalah sebuah cara untuk memperoleh data dengan memanfaatkan literatur-literatur dan dokumentasi kepustakaan secara teratur yang relevan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini dibutuhkan untuk memperkuat data serta landasan untuk memperoleh kebenaran selama pengamatan.

Kemampuan peneliti untuk menyusun kerangka teoritis akan sangat terkait dengan penelusuran studi kepustakaan, sebagai upaya memperoleh sejumlah referensi yang mendukung dan tepat untuk membahas lingkup kajian penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, sumber studi kepustakaan berupa data yang didapat dari para pengguna *Vaporizer* di Bandung.

**2. Studi Lapangan**

**a. Observasi Lapangan (*Field Observation*)**

Observasi lapangan atau pengamatan lapangan (*Field Observation)* adalah kegiatan yang setiap saat dilakukan dengan kelengkapan panca indera yang dimiliki dengan pengamatan langsung lapangan. Observasi lapangan difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena penelitian.

Observasi lapangan merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam keadaan sebenarnya, maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Fenomena ini mencakup interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diteliti di dalam kegiatan observasi lapangan ini. Studi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung kepada para pengguna *Vaporizer* di Bandung.

**b. Wawancara Mendalam *(Depth Interview)***

Wawancara mendalam ialah temu muka berulang antara peneliti dan subyek penelitian, dalam rangka memahami pandangan subyek penelitian mengenai hidupnya, pengalamannya, ataupun situasi sosial yang ada di sekelilingnya.

Wawancara mendalam bersifat luwes, terbuka, tidak terstruktur, dan tidak baku. Intinya ialah pertemuan berulang kali secara langsung antara peneliti dan subyek penelitian. Tujuannya untuk memahami pandangan subyek penelitian tentang kehidupan, pengalaman, atau situasi subyek penelitian, sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya.

Dalam konteks penelitian ini, cara pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara tanya jawab terhadap setiap individu yang erat kaitannya dengan permasalahan penelitian, guna memperoleh informasi dan keterangan mengenai masalah yang diteliti. Informan dalam penelitian ini diantaranya adalah *Vapor Store* di kota Bandung.

**3.1.3 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisi data model interaktif yang digunakan oleh *Miles* dan *Huberman*. Teknik analisis data model interaktif menurut *Miles* dan *Huberman* terdiri atas tiga tahapan. Tahapan *pertama* adalah reduksi data, tahapan *kedua* adalah display data dan tahapan *ketiga* adalah kesimpulan atau verifikasi.

**Sugiyono** menjelaskan tentang analisis data model interaksi dalam bukunya **Memahami Penelitian Kualitatif,** berdasarkan pemahaman tentang analisis data model interaksi **Miles dan Huberman** sebagai berikut:

1. **Reduksi merupakan bagian dari analisis, reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Reduksi data terjadi secara berkelanjutan hingga laporan akhir.**
2. **Data display merupakan suatu kesimpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.**
3. **Kesimpulan/verifikasi dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi-proposisi (2014:91-99)**

Dapat disimpulkan, bahwa reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sementara upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci. Berikut gambar tahapan-tahapan beserta alur teknik analisisnya:

**Gambar 1.2**

**Komponen Analisis Data Miles dan Huberman**

**Sumber: Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (2014:14)**

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat dan bahkan di akhir penelitian dilakukan. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika masih berupa konsep. Proses pengumpulan data penelitian kualitatif tidak memiliki segmen atau waktu sendiri, melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan proses pengumpulan data dapat dilakukan. Untuk mempermudah dalam penelitian, peneliti sebaiknya meringkas data agar mudah dipahami dan membuang data yang tidak diperlukan. Hal ini akan sangat membantu peneliti menyelesaikan penelitian dengan tidak membahas hal yang tidak perlu dimasukkan ke dalam struktur penelitian.

**3.2. Tahapan Penelitian**

**3.2.1 Menyusun Rancangan Penelitian**

Penelitian yang diangkat oleh peneliti berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang banyak terjadi dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian.

* + 1. **Memilih Lapangan**

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah informan tidak terlalu berpengaruh daripada konteks. Dalam penelitian ini lapangan yang dimaksud adalah latar belakang subjek yaitu para anggota komunitas *Vaporizer* Bandung.

**3.2.3 Memilih Informan dan Mengurus Perizinan**

Dalam hal ini peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan informan sebagai tahap perkenalan, yang kemudian peneliti membuat kesepakatan bertemu untuk mendapatkan data yang diperlukan.

**3.2.4 Penjajagan dan Menilai Keadaan**

Setelah perizinan diperoleh maka hal yang sangat diperlukan adalah proses penjajagan dan sosialisasi diri dengan subjek, sehingga kita dapat mengetahui hal-hal yang dapat menggangu jalannya wawancara.

**3.2.5 Menggali Informasi dan Memanfaatkan Informan**

Tahapan ini merupakan tahapan paling penting dalam penelitian. Tahapan ini merupakan kesempatan yang harus digunakan oleh peneliti semaksimal mungkin, untuk memperoleh data serta fakta yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian. Agar wawancara pada tahapan ini berjalan secara maksimal, peneliti akan menggunakan alat bantu wawancara berupa alat perekam suara dan seperangkat alat tulis untuk membuat catatan lapangan.

**3.3 Subjek Penelitian**

Penelitian yang sah apabila ada subyek yang terlibat di dalam penelitian. Sebenarnya tidak ada kriteria yang pasti mengenai subyek penelitian atau informan dalam membahas sebuah fenomena. Akan tetapi, **Kuswarno** dalam bukunya **Fenomenologi** menjelaskan beberapa kiriteria informan dalam penelitian kualitatif:

1. **Informan harus mengalami langsung situasi atau kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan deskripsi dari sudut pandang orang pertama. Ini merupakan kriteria utama yang harus dalam penelitian fenomenologi. Walaupun secara demografis informan cocok. Namun bila ia tidak mengalami secara langsung ia tidak bisa dijadikan informan.**
2. **Informan mampu menggambarkan kembali fenomena yang telah dialaminya, terutama dalam sifat alamiah dan maknanya. Hasil akan diperoleh data yang alami dan reflektif menggambarkan keadaan sesungguhnya.**
3. **Bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian yang mungkin membutuhkan waktu lama.**
4. **Bersedia untuk di wawancarai dan direkam aktivitasnya selama wawancara atau selama penelitian berlangsung.**
5. **Memberikan persetujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian. (2013:61)**

Informan merupakan elemen penting dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, informan harus merupakan orang yang mengalami secara langsung situasi atau kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian.

**Creswell** menyarankan jumlah informan yang memadai untuk sebuah penelitian fenomenologi yang dikutip dari buku **Fenomenologi** karya  **Kuswarno,** yaitu:

**Peneliti bertugas untuk mengumpulkan data dari orang yang mengalaminya secara langsung, biasanya melalui wawancara dalam jangka waktu yang lama, dengan informan yang berjumlah berkisar 5-25 orang. (2013:57).**

Informan yang akan diteliti dalam penelitian ini berjumlah lima orang. Informan merupakan orang yang menggunakan langsung dan mampu menggambarkan kembali fenomena yang dialaminya sesuai dengan fenomena yang sedang diteliti dan bersedia terlibat dalam proses penelitian. Berdasarkan topik penelitian, peneliti memilih lima orang yang berdomisili di kota Bandung di dalam Atmosvaper di Bandung sebagai informan. Para informan ini adalah anggota Atmosvaper kota Bandung yang masih sering datang ke Atmosvape Bandung dalam setiap aktivitas kesehariannya.

**3.4 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Menurut **Creswell** dalam melakukan penelitian, khususnya penelitian fenomenologi membutuhkan waktu lama. Seperti yang dikutip dari buku **Fenomenologi** karya  **Kuswarno, yaitu:**

**Peneliti bertugas untuk mengumpulkan data dari orang yang mengalaminya secara langsung biasanya melalui wawancara dalam jangka waktu yang sama. (2013:57)**

Peneliti menentukan lamanya waktu penelitian dimulai pada bulan agustus - september. Selama satu bulan peneliti akan melakukan penelitian serta melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan dengan cara melakukan observasi lapangan, melakukan wawancara mendalam dengan informan yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti dan melakukan studi kepustakaan berdasarkan dokumentasi yang didapat dari informan.

Lokasi penelitian akan disesuaikan dengan kesepakatan yang ditentukan oleh peneliti dengan informan. Hal ini dimaksudkan untuk membuat kenyamanan antara informan selaku narasumber atas fenomena yang diteliti dengan peneliti selaku orang yang melakukan penelitian terhadap fenomena, sehingga mendapatkan data yang valid.